#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang

Di tengah masyarakat ini, banyak beragam tindak pidana ,diantaranya tindak pidana pemalsuan yang melibatkan notaris,terdapat norma yuridis yang selama ini masih di gunakan oleh penyidik, diantara nya yang bersumber dari rumusan ketentuan pidana Pasal 266 ayat (1) menyatakan : "Barang siapa menyuruh memasukan keterangan palsu ke dalam surat akta otentik mengenai suatu hal yang kebenarannya harus dinyatakan oleh akta itu,dengan maksud untuk memakai atau menyuruh orang lain pakai akta itu seolah-okah keterangannya sesuai dengan kebenaran,diancam,jika pemakaian menimbulkan kerugian dengan pidana penjara paling lama 6 (enam tahun)." Dan Pasal 378 ayat (1) menyatakan : "Barang siapa dengan segaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan diancam karena penggelapan, dengan pidana penjara paling lama (4) empat tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah." Dengan Pasal 372 ayat (1) menyatakan: Barang siapa dengan maksud untuk mengutungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan

Piutang diancam karena penipuan dengan pidana penjara paling lama (4) empat tahun.

Menurut pemahaman para pembentuk KUHP yang berlaku, yang dapat menjadi ojek dari tindak pidana pemalsuan sebagaimana yang di maksudkan dalam bab ke-XII dari ke-II KUHP itu juga hanya berkaitan dengan tulisan-tulisan.Hal ini cukup jelas bahwa pengaturan tindak pidana pemalsuan didalam KUHP yang berlaku di Negara Indonesia ini,tidak dapa dijelaskan dari pengaturan tindak pidana pemalsuan didalam code penal yang menurut sejarahnya pernah juga diberlakukan di Negara Belanda.

Dari sumber sejarahnya (KUHP) dapat diketahui bahwa pengaturan masalah tindak pidana pemalsuan di dalam code penal ternyata juga mendapat pengaruh dari pengaturan masalah perkembangan tindak pidana yang sama didalam hukum Romawi.

Menurut hukum Romawi,dipandang sebagai tindak pidana pemalsuan yang sebenarnya adalah pemalsuhan surat-surat berharga dan pemalsuan mata uang,dan dilarang tegas dalam rumusan ketentuan pidana pasal 266 ayat (2) KUHP pidana junco pasal 55 ayat (1) . kemudian telah ditambah dengan sejumlah tindak pidana yang sebenarmya tidak dapat dipandang sebagai pemalsuan-pemalsuan,sehingga tindak pidana tersebut didalam doktrin juga disebut quasti falsum atau pemalsuan yang bersifat semu".

Karena ditambahkannya sejumlah quasi falsum di dalam hukum Romawi itulah, kemudian orang tidak pernah berusaha untuk membuat perbedaan yang tegas antara tindak pidana pemalsuan dengan tindak pidana yang sifatnya

menipu yang sebernya tidak mempunyai sifat yang dengan tindak pidana pemalsuan yang sebagai satu keseluruhan telah mereka sebut sebagai kejahatan dan pelanggaran terhadap kepercayaan umum.

Hukum Romawi juga telah menyebakan orang tidak pernah berusaha unuk membuat suatu rumusan yang jelas tentang tindak pidana pemalsuan,yakni untuk dapat membuat suatu garis pemisa antara pengertian pemalsuan dengan tindak pidana yang lain terutama dengan tindak pidana penipuan.

Pada waktu pemalsuan tulisan atau tindak pidana pemalsuan surat dapat dijumpai dalam BAB Ke-XII dari buku Ke-II KUHP itu dibicarakan didalam komisi,terdapat dua paham tentang tindak pidana mana yang harus dimasukan ke dalam pengertian tindak pidana pemalsuan surat (Akta autentik) yang dibuat oleh notaris.

Sebagaiaman diatur dalam pasal 264 ayat (1), angka 1 menyatakan : (1) Pemalsuan surat diancam dengan pidana penjarah paling lama (8) delapan tahun, jika dilakukan terhadap :

- 1. Akta Otentik.
- Surat hutang atau dari suatu negara atau bagiannya ataupun suatu lembaga umum;
- Surat sero atau hutang sertifikat sero atau hutang dari suatu perkumpulan, yayasan, perseroan atau maskapai.

- 4. Talon, tanda bukti dividen atau bungga dari salah satu surat yang diterangkan dalam dua dan tiga atau bukti yang dikeluarkan sebagai penganti surat-surat itu.
- 5. Surat keredit atau surat dagang yang diperuntungkan untuk diedarkan. yang berkenan dengan akta-akta autentik secara umum tindak pidana pemalsuan surat atau pemalsuan tulisan diatur dalam Pasal 263 KUHP menyatakan<sup>1</sup>:
  - a. Barang siapa yang membuat surat palsu atau memalsukan surat;
  - b. Surat tersebut dapat menimbulkan hak, perikatan, atau pembebasan hutang
  - c. Surat tersebut dapat digunakan seagai keterangan untuk suatu perbuatan.
  - d. Dengan maksud memakai atau menyuruh orang lain memakai surat tersebut seolah-olah benar.

4

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Lamintang, kejahatan membahayakan kepercayaan umum terhadap surat; Alat pemayaran, Alat bukti dan peradilan, ( Jakarta : Sinar Grafika, 2009),hal.

TABEL
Putusan Pengadilan Negeri Tentang Penyelesaian Tindak Pidana Memberikan Keterangan Palsu dalam Akta
Otentik

NO	NOMOR	TERDAKWA	PASAL	TUNTUTAN JPU	AMAR PUTUSAN	KET
	PUTUSAN		DAKWAAN			
1).	304/Pid.B/201	Hj. Farida	1.Dakwaan	1.Menyatakan terdakwa	1.Menyatakan	Inkracht
	8/PN Poso	lasawedi	pertama	HJ. Farida Lasawedi	Terdakwa Hj.Farida	
			melanggar	Alias Asyiah lamani	Lasawedi alias Tanta	
			Pasal 266	alias tante ida, telah	ida telah terbukti	
			ayat (1)	terbukti secara sah dan	secara sah dan	
			KUHP,	menyakinkan	meyakinkan	
			Yang	melakukan tindak	melakukan tindak	
			unsurnya	pidana" memerikan	pidana "Memberikan	
			adalah	keterangan palsu dalam	keterangan palsu	
			sebagai	akta autentik"	dalam akta autentik".	
			berikut;	Melanggar Pasal 266		
			2 D: 1	ayat (1) ayat KUHP	2.Menjatuhkan pidana	
			2. Diatur dan	pidana sebagaimana	terhadap Terdakwa	
			diancam	dalam dakwaan	oleh karena itu	
			padana	alternative pertama	dengan pidana	
			dalam Pasal	penuntut umum;	penjara selama 6	
			378 ayat (1)		(enam) bulan;	
			KUHP	2. Menjatuhakan pidana		
			pidana dan;	terhadap Hj. Farida	3. Menetapkan pidana	
				Lasawedi Alias Asyiah	tersebut tidak usah	
				lamani alias tante ida	dijalani kecuali jika	
				dengan pidana penjara	_	

selama empat (4) tahun dikurungi selama terdakwah berada dalam tahanan sementara dengan perintah agar terdakwah tetap ditahan.  3. Menetapkan barang berupa:  1.1 (satu) rangkap SHM  dikemudian hari ada putusan hakim yang menentukan lain disebabkan karena terpidana melakukan suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
terdakwah berada dalam tahanan sementara dengan perintah agar terdakwah tetap ditahan.  3. Menetapkan barang berupa:  terdakwah berada dalam disebabkan karena terpidana melakukan suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
tahanan sementara dengan perintah agar terdakwah tetap ditahan.  3. Menetapkan barang berupa:  disebabkan karena terpidana melakukan suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
dengan perintah agar terpidana melakukan suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1  3. Menetapkan barang berupa :  4. Menetapkan barang	
terdakwah tetap ditahan.  3. Menetapkan barang berupa:  suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
terdakwah tetap ditahan.  3. Menetapkan barang berupa:  suatu tindak pidana sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
ditahan.  3. Menetapkan barang berupa :  sebelum masa percobaan selama 1 (satu) tahun berakhir;	
3. Menetapkan barang berupa : (satu) tahun berakhir;	
3. Menetapkan barang berupa : (satu) tahun berakhir;	
berupa:	
1 1 (satu) rangkan SHM 4. Menetapkan barang	
1 1 (satu) rangkan SHM   T. Wichetapkan barang	
hill haring	
asii dengan nomor 301	
An. Sherli lawangan 1 (satu) rangkap SHM	
2.1 (satu) Kwitansi asli dengan Nomor	
penyarahan uang 301 An Sherly	
sebesar 200.000.000, Lawangan;	
tertanggal 27	
september 20121 (satu) Kwitansi	
penyerahan uang	
3.1 (satu) rangkap akta sebesar Rp	
jual beli 200.000.000 –	
No.208/AJB/PKU/IX/ tertanggal. 27	
2012.tertanggal 2012. september 2012;	
Dikembalikan kepada	
saksi sherli lawangan.   -1 (satu) rangkap Akta	
iual Beli	
4.1 (empat) rangkap No.408/AJB/PKU/IX/2	
surat akta pemisahan 012 tertanggal 26	
dan pembagian dan pembagian	

	(APDP) Nomor 293/ADP/KPK/IX/201 /19 Dalam bentuk fotocopy terlegalisir. Dikembalikan kepada saksi Anwar Sidora,St.  4.Membebani terdakwah untuk membayar biaya perkara sebesar Rp.5.000.	september 2012; Dikembalikan kepada saksi Sherli Lawangan;  -1 (satu) rangkap Surat Akta pemisahan da pembagian (APDP) Nomor 293/APD/KPK/IX/20
	Rp.5.000.	15/19 dalam bentuk fotocopy terlegalisir; Dikembalikan kepda saksi Anwar Sidora, ST;  5. Membebankan Terdakwa untuk membayar biaya perkara sebesar
		Rp.5.000,-(Lima Ribu Rupiah)

NO	NOMOR	TERDAKWA	PASAL	TUNTUTAN JPU	AMAR PUTUSAN	KET
	PUTUSAN		DAKWAAN			
2)	Nomor	Moch.Sanali	Pasal 266 (1),	1.Menyatakan terdakwa	1.terdakwa Moch.	Inkracht
	203/Pid.B/201		(2) KUHP jo	Moch. Sonali bersalah	Sanali terbukti secara	
	4/PN.Kpj		pasal 55 (1)	melakukan tindak	sah dan meyakinkan	
			ke 1 KUHP	pidaa "Memasukan	bersalah melakukan	
				keterangan palsu	tindak pidana "secara	
				kedalam akta otentik	bersama-sama	
				seecara bersama-sama",	memasukan	
				sebagaimana diatur dan	keterangan palsu	
				diancam pidana dalam	kedalam akta otentik";	
				pasal 266 (1), (2)		
				KUHP jo pasal 55 (1)	2.Menjatuhkan pidana	
				ke 1 KUHP dalam surat	kepada terdakwa	
				dakwaan kedua kami	Moch. Sanali oleh	
					karena itu dengan	
				2.Menjatuhkan pidana	pidana penjara selama	
				terhadap terdakwa	1 (satu) tahun dan 4	
				Moch.Sanali tersebut	(empat) bulan;	
				dengan pidana penjara		
				selama 2 (dua) tahun,	3.Menetapkan masa	
				dikurangi selama	penahanan yang telah	
				terdakwa berada dalam	dijalani oleh terdakwa	
				tahanan sementara.	dikurangkan seluruhya	

	3.Menyatakan barang bukti berupa:  - Akta Jual Beli Nomor: 2134.1/ Lawang/2009 tanggal 10 Maret2009 tetap terlampir dalam berkas perkara  - 1 (satu) lemar kwintansi pembayaran pembelian tanah tegal, sebesar Rp.60.000.00tertanggal 8 Januari 2007  - 1 (satu) lembar surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) NOP: 35.07.240.001.022-00230.0 An. Mustajib tertanggal 3 januari 2013.	dari pidana yang dijatuhkan;  4. Menetapkan terdakwa tetap ditahan;  5. Menetapkan barang bukti berupa:  - Akta jual beli nomor: 2134.1/ Lawang/2009 tanggal 10 Maret 2009 tetap terlampir dalam berkas perkara.  - 1 (satu) lembar kwitansi pembayaran pembelian tanah tegal,sebesar Rp.60.000.000,tertanggal 8 Januari 2007.  - 1 (satu) lembar surat pemberitahuan pajak
--	---	---

Dikembalikan kepada saksi Mustajib.  4. Menetapkan agar terdakwa dibebani membayar biaya perkara sebesar Rp.5.000,- (lima ribu rupiah).	terhutang (SPPT) NOP 35 07.240.001.002- 00230.0 An. Mustajib tertanggal 3 Januari 2013.  Dikembalikan kepada saksi Mustajib;
	6.Membebankan biaya perkara kepada terdakwa sejumlah Rp.5.000,- (lima ribu rupiah);

NO	NOMOR	TERDAKWA	PASAL	TUNTUTAN JPU	AMAR PUTUSAN	KET
	PUTUSAN		DAKWAAN			
3)	No.282/Pid.B	Sonny Priadi	1.Sebagaimana diatur	1. Menyatakan terdakwa	1. Menyatakan	Inkracht
	/2020/PN Cbi		dan di ancam	Sonny Priadi telah	terdakwa Sonny	
			pidana dalam pasal	terbukti secara sah	Priadi telah terbukti	
			266 ayat (1) Jo.	dan meyakinkan	secara sah dan	
			Pasal 55 ayat (1) ke	bersalah melakukan	meyakinkan	
			-1 KUHP	"secara bersama-sama	bersalah "turut serta	
				memasukan	melakukan tindak	
				keterangan palsu	pidana membuat	
				dalam suatu akta	surat palsu"	
				otentik" sebagaimana	sebagaimana dalam	
				dalam dakwaan kesatu	dakwaan alternatif	
				Penuntut Umum.	kedua.	
				<ol><li>Menjatuhkan pidana</li></ol>	2. Menjatuhkan	
				kepada terdakwa	pidana terhadap	
				Sonny Priadi oleh	terdakwa Sonny	
				karena itu dengan	Priadi oleh karena	
				pidana penjara selama	itu dengan pidana	
				7 (tujuh) Tahun	penjara selama 5	
				dikurangkan selama	(lima) tahun.	
				terdakwa dalam		
				tahanan dengan	3. Menetapkan masa	
				perintah terdakwa	penahanan yang	
				tetap ditahan.	telah dijalani oleh	
					terdakwa	
				3. Menyatakan barang	dikurangkan	
				bukti berupa:	seluruhnya dari	

	ı		
			hukuman yang
		- Asli 3 (tiga) buah	dijatuhkan.
		Akta Jual Beli (AJB)	
		masing-masing : AJB	4. Memerintahkan
		No.183/2019, tanggal	agar terdakwa tetap
		27 Mei 2019, AJB	berada dalam
		No.184/2019, tanggal	tahanan.
		27 Mei 2019 dan AJB	
		No.185/2019, tanggal	5. Memerintahkan
		27 Mei 2019, yang	agar barang bukti
		semuanya tercatat Jual	berupa:
		Beli antara Muammar	
		Emir Ananta (cq	- Asli 3 (tiga) buah
		Mardiyanto) selaku	Akta Jual Beli
		Penjual dengan	(AJB) masing-
		Muammar Emir	masing : AJB
		Ananta selaku	No.183/2019,
		Pembeli, atas bidang	tanggal 27 Mei
		tanah yang terletak di	2019, AJB
		Kp. Pasir Angin	No.184/2019,
		Rt.04/06 Desa Pasir	tanggal 27 Mei
		Angin Kec.	2019 dan AJB
		Megamendung Kab.	No.185/2019,
		Bogor, dengan total	tanggal 27 Mei
		luas tanah 5.307 M2,	
		,	2019, yang
		yang dibuat di Kantor Notaris/ PPAT	semuanya tercatat Jual Beli antara
		Arfiana	Muammar Emir
		Purbohadi,SH.	Ananta (cq

			Mardiyanto) selaku
		4. Membebankan biaya	Penjual dengan
		_	
		perkara kepada	Muammar Emir
		terdakwa sebesar	Ananta selaku
		Rp.5.000.	Pembeli, atas
			bidang tanah yang
			terletak di Kp.
			Pasir Angin
			Rt.04/06 Desa
			Pasir Angin Kec.
			Megamendung
			Kab. Bogor,
			dengan total luas
			tanah 5.307
			M2,yangn dibuat
			di Kantor
			Notaris/PPAT
			Arfiana Purbohadi
			SH.
			6. Membebani
			terdakwa untuk
			membayar biaya
			perkara sebesar
			Rp.5.000.
1			Kp.5.000.

NO	NOMOR PUTUSAN	TERDAKWA	PASAL DAKWAAN	TUNTUTAN JPU	AMAR PUTUSAN	KET
4)	Nomor	H. Djuanda Bin	1. Sebagaimana di	1. Menyatakan	1.Menyatakan	Inkracht
7)	355/Pid.B/201	Kenim	atur dan	Terdakwa H. Juanda	terdakwa H.	mkracii
	2 PN Jkt.Sel	TCHIH	diancam dalam	secara sah dan	Djuanda bin H.	
	2111311.501		pasal 55 ayat (1)	menyakinkan	Kenim, yang	
			Jo. pasal 263	terbukti bersalah	identitas	
			ayat (1) KUHP	melakukan tindak	lengkapnya	
				pidana "Pemberian	sebagaimana	
				Keterangan Palsu	disebut di muka,	
				dalam Akta Otentik"	telah terbukti secara	
				sebagaimana dalam	sah dan	
				Dakwaan Pertama	meyakinkan	
				Primair yaitu	bersalah melakukan	
				melanggar Pasal 266	tindak pidana	
				ayat (1) KUHP.	Menyuruh	
					Menempatkan	
				2. Menjatuhkan pidana	Keterangan Palsu	
				terhadap terdakwa H.	Ke Dalam Akta	
				Juanda dengan	Otentik.	
				pidana penjara		
				selama 2 (dua) tahun	2.Menjatuhkan	
				dikurangi selama	pidana terhadap	
				terdakwa berada	terdakwa tersebut	
				dalam tahanan	oleh karena itu	
				dengan perintah	dengan pidana	
				Terdakwa tetap	penjara selama 1	
				ditahan.	(satu) tahun.	
				3. Menyatakan barang	3.Menetapkan masa	
				bukti berupa:	penangkapan dan	

	1
1.5	penahanan yang
-1 Foto copy 5 (lim	,
buah buku sertifika	
yang telah dilegali	_
masing-masing:	seluruhnya dari
	pidana yang
-SHM No. 5108/	dijatuhkan.
Kebagusan atas	
nama H. Juanda	4.Menetapkan
seluas 711M2.	terdakwa tetap ada
	dalam tahanan.
-SHM No. 5140/	
Kebagusan atas	5.Menetapkan barang
nama H. Juanda	bukti berupa :
seluas 793M2.	
	-1 Foto copy 5 (lima)
-SHM No. 5166/	buah buku sertifikat
Kebagusan atas	yang telah dilegalisir
nama H. Juanda	masing-masing:
seluas 700M2.	
	-SHM No. 5108/
-SHM No. 5158/	Kebagusan atas
Kebagusan atas	nama H. Juanda
nama H. Kenim	seluas 711M2.
seluas 1.071M2.	-SHM No. 5140/
	Kebagusan atas
-SHM No. 5164/	nama H. Juanda
Kebagusan atas	seluas 793M2.

		nama H. Kenim seluas 1.900M2.  4.Menetapkan supaya terdakwa membayar biaya perkara sebesar Rp. 2.000.	-SHM No. 5166/ Kebagusan atas nama H. Juanda seluas 700M2. -SHM No. 5158/ Kebagusan atas nama H. Kenim seluas 1.071M2. -SHM No. 5164/ Kebagusan atas nama H. Kenim seluas 1.900M2.	
			scoesai Kp. 2.000,-	

NO	NOMOR PUTUSAN	TERDAKWA	PASAL DAKWAAN	TUNTUTAN JPU	AMAR PUTUSAN	KET
5.		Santalia Binti Lamertus Alias Ical Saser	·-	1.Menyatakan Terdakwa Santalia Binti Lambertus Alias Ical Saser Deppasemba tidak terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "Pemalsuan Akta Autentik" sebagaimana dimaksud dalam Pasal 266 Ayat (1) KUHP dalam dakwaan Kesatu Primair.  2.Menyatakan Terdakwa Santalia Binti Lambertus Alias Ical Saser Deppasemba, telah terbukti secara sah	1.Menyatakan Terdakwa Santalia Binti Lambertus Alias Ical Saser Deppasemba tersebut di atas, terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "Menyuruh memasukkan keterangan palsu dalam akta otentik", sebagaimana dakwaan Kesatu Primair Penuntut Umum.  2.Menjatuhkan pidana kepada Terdakwa oleh karena itu	KET
				dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana	oleh karena itu dengan pidana penjara selama 8	
				tindak pidana "Pemalsuan Surat" sebagaimana dimaksud	(delapan) bulan.	
				dalam Pasal 263 Ayat (1) KUHP dalam	3 Menetapkan masa penangkapan dan	

	dakwaan Kesatu	penahanan yang telah
	Subsidiair.	dijalani Terdakwa
	Subsidian.	dikurangkan
	2 Maniatuhkan nidana	
	3.Menjatuhkan pidana	seluruhnya dari
	terhadap Terdakwa	pidana yang
	Santalia Binti	dijatuhkan.
	Lambertus Alias Ical	
	Saser Deppasemba	4.Menetapkan
	dengan penjara selama	Terdakwa tetap
	1 (satu) tahun dikurangi	ditahan.
	selama Terdakwa	
	ditahan, dengan	5. Menetapkan barang
	perintah agar Terdakwa	bukti berupa:
	tetap ditahan.	
	_	-1 (satu) lembar Surat
	4.Menyatakan Barang	Keterangan
	bukti berupa:	Domisili Nomor:
	The state of the s	035/KDK/VI/2014
	-1 (satu) lembar Surat	tanggal 22 Juni
	Nikah yang	2014.
	diterbitkan Gereja	2011.
	Toraja Mamasa	Dimusnahkan
	Nomor:	
	09/JST/VI/2014	- 8 (delapan) lembar
		foto pernikahan
	tanggal 30 Juni 2014	lcal Saser
	atas nama leal Saser	Deppasimba dan
	Deppasimba dan	Bersalina.
	Bersalina.	

		-1 (satu) lembar Surat	Tetap terlampir di
		Keterangan Domisili	dalam berkas.
		Nomor:	
		035/KDK/VI/2014	6.Membebankan
		tanggal 22 Juni 2014.	kepada Terdakwa
		tunggur 22 vunn 201	membayar biaya
			perkara sejumlah Rp
		-1 (satu) lembar Surat	2.000.000.
		Keterangan Gereja	2.000.000.
		Toraja Mamasa	
		Jemaat Kirak Klasis	
		Mehalaan Gereja	
		Toraja Mamasa Nomor: 014/BPMJ-	
		KRA/I/2014 tanggal	
		26 Juni 2014	
		~ 3 ~ · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
		5.Menetapkan agar	
		Terdakwa, jika ternyata	
		dinyatakan bersalah dan	
		dijatuhi pidana, supaya	
		Terdakwa dibebani	
		membayar biaya	
		perkara Rp. 2000.	

Sumber: Direktori Putusan Mahkamah Agung

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: DESKRIPSI TENTANG PENYELESAIAN TINDAK PIDANA MEMBERIKAN KETERANGAN PALSU DALAM AKTA OTENTIK.

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik?
- 2. Bagaimana cara pelaku melakukan tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik?
- 3. Apa akibat hukum bagi pelaku tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik?

## C. TUJUAN PENILITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

# 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik
- Untuk mengetahui cara pelaku melakukan tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik
- 3. Untuk mengetahui akibat hukum bagi pelaku tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian tersebut diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna dan memberikan mamfaat yaitu:

# a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang cukup berarti sebagai literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian untuk memperkaya pengetahuan dan pemikiran para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu hukum, khususnya didalam hukum pidana dalam hal untuk mengetahui tentang tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik.

## b. Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi Fakultas Hukum Universitas Kristen Artha Wacana dalam rangka pengembangan serta pendalaman ilmu hukum, khususnya dibidang hukum pidana.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat dan pihak lain yang membutuhkan sebagai bahan referensi tentang tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi aparat penegak hukum dalam upaya pemberantas tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik

D. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian dengan judul: Deskripsi tentang tindak pidana memberikan

keterangan palsu dalam akta otentik Berdasarkan hasil penelusuran peneliti

melalui Perpustakaan Universitas Kristen Arta Wacana Kupang peneliti dapat

menemukan beberapa peneliti terlebih dahulu ,yang mirip dengan kasus yang

sementara diteliti oleh peniliti antara lain:

1. Nama: Pacratius Bria Seran

Nim

: 01300331

Judul

: Deskripsi tentang pelaksanaan koordinasi antara

penyidik dan majelis pengawas notaris terhadap tindak

pidana pelanggaran yang dilakukan oleh notaris

diwilayah hukum Polresta Kupamg.

Rumusan Masalah : Bagaimana dasar pertimbangan hakim nahkamah

agung pada proses peninjauan kembali dalam

membatalkan akta perdamaian yang dibuat dihadapan

notaris?

2. Nama: Riski Marchel Radja

Nim: 10310076

Judul: Suatu analisis yuridis penggunaan bahasa hukum dalam pembuatan

akta notaries

Rumusan masalah: a. Bagaimana akibat hukum penggunaan bahasa hukum

terhadap penafsiran oleh parah pihak?

22

b. Mengapa notaris dalam membuat akta notaris antara non yuridis dengan yuridis tetap menggunakan bahasa hukum?

3. Nama : Marsinar Abadi Tamba

Nim : 1431113

Judul : Analisis tentang pertimbangan hakim mahkamah

agung pada proses peninjauan kembali dalam

membatalkan akta perdamaian yang dibuat dihadapan

notaries

Rumusan Masalah : Bagaimana dasar pertimbangan hakim mahkamah

agung pada proses peninjauan kembali dalam

membatlkan akta perdamaian yang dibuat dihadapan

notaris?

4. Nama : Lazaro Satrinu Elvia Correia

Nim : 18310031

Judul : Penyebab dan modus terjadinya tindak pidana

penggelapam dalam jabatan

Rumusan Masalah :a. Bagaimana terjadinya tindak pidana penggelapan

dalam jabatan?

b. Bagaimana modus terjadinya tindak pidana

penggelapan dalam jabatan?

5. Nama : Yosepus N Letik

Judul : Studi tentang tanggung jawab notaris/PPAT dalam

pembuatan akta peralihan hak atas tanah dikota kupang

Rumusan Masalah : Bagaimana tanggung jawab pejabat pembuat akta

tanah dalam pembuatan akta peralihan hal milik atas

tanah?

6. Nama : Jeani Diana Rissi

Nim : 05310017

Judul : Efektivitas pembinaan dan pengawasan oleh majelis

pengawas daerah terhadap notaris undang-undang

no.30 tahun 2004 tentang jabatan notaris dikotakupang.

Rumusan Masalah : Mengapa majelis pengawasan notaris belum

melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap

perilaku dan pelaksanan jabatan dikota kupang.

### E. METODE PENELITIAN

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

# a) Sifat penelitian

Berdasarkan judul diatas maka sifat penelitian yang digunakan oleh penulis akan memaparkan secara lengkap, rinci, jelas dan sistematis tentang suatu keadaan atau fenomena atau suatu objek tertentu tanpa perlawanan terhadap objek yang diteliti. Sifat deskriptif dalam penelitian ini adalah hendak menjelaskan, mengambarkan, dan menguraikan tentang penyelesaian tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik.

### b) Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Hukum Normatif. Menurut Soerjono Soekanto penelitian ini terdiri dari penelitian terhadap asas-asas hukum, penelitian terhadap sistematika hukum, dan penelitian terhadap taraf sinkronisasi hukum

### 2. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu terjadinya penyelesaian tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik dan cara pelaku melakukan tindak pidana memberikan keterangan

palsu dalam akta otentik serta akibat hukum bagi pelaku tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik

### b. Variabel Terikat

Variabel terikat (Independen Variable) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah putusan penyelesaian tindak pidana memberikan keterangan palsu dalam akta otentik.

#### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah, data yang diperoleh dari bahan pustaka atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai serta peraturan perundang-undangan. Data sekunder dari penelitian ini terdiri dari:

#### a. Bahan Hukum Primer

Bahan-bahan hukum yang mengikat seperti: Peraturann perundangundangan dan peraturan-peraturan yang mempunyai kekuatan mengikat bagi pihak-pihak berkepentingan. Bahan hukum primer dalam putusan ini antara lain sebagai berikut:

# a. Peraturan Perundang-undangan

- 1) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- 2) Undang-undang nomor 8 tahun 1981 tentang KUHAP

 Undang-undang nomor 1 tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Nasional

4) Undang-undang nomor 30 tahun 2004 tentang jabatan notaris

5) Kitab Undang-undang hukum perdata (KUHPerdata)

### b. Putusan

Putusan Nomor: 304/Pid.B/2018/P. Poso

Putusan Nomor: 203/Pid.B/2014/PN. Kpj

Putusan Nomor: 282/Pid.B/2020/PN.Cbi

Putusan Nomor: 355/Pid.B/2012/PN.JKT.SEL

Putusan Nomor: 123/Pid.B.2015/PN.POL

## b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan Hukum Sekunder adalah bahan hukum yang dapat memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer. Bahan hukum yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah karya tulis hukum atau pandangan ahli hukum, kasus-kasus hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup>

## c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier yakni bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder.

Contohnya adalah kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif dan seterusnya.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, sri Mamudji, penelitian Hukum Normatif, Jakarta: Rajawali hlm 12-13

# 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka atau studi dokumen yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, putusan, buku-buku, tesis, disertasi, ensiklopedia hasil penelitian dan sumbersumber lain

### 5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap data sekunder yaitu kegiatan yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan isi atau makna aturan hukum yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang menjadi objek kajian